

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Operasi *caesar* ialah kegiatan kedokteran yang dibutuhkan guna menolong kelahiran karena gejala khusus, baik dampak permasalahan kesembuhan ibu ataupun keadaan janin. Dalam hal ini operasi *caesar* dilangsungkan kala kelahiran alami tak dapat dicoba kembali. Dalam kegiatan operasi *caesar* dikala sekarang dilangsungkan bukan pula menggunakan pemeriksaan kedokteran, namun pula menggunakan permohonan klien ataupun anjuran dokter yang mengurus. Perihal tersebut yang jadi aspek pemicu melonjaknya angka peristiwa operasi *caesar* (Ayuningtyas, 2018).

Pada pasca operasi caesar di gejala posisi lintang merupakan rusaknya otot-otot uterus umumnya diakibatkan lantaran pernah bersalin lebih dari 2 kali secara spontan ataupun normal serta tambahan pula terdapat aspek yang belum ditemukan apa pemicu dari kasus janin letak lintang (Kuswindriani, 2014). Posisi lintang ialah kondisi dimana janin melintang di dalam uterus karena bokong terletak di sisi yang lain sebaliknya kepala di sisi yang satu. Dan biasanya bahu terletak di pintu atas panggul, sebaliknya bokong terletak sedikit lebih tinggi daripada kepala janin (Purwoastuti, 2015).

Berdasarkan WHO (2019), angka peristiwa operasi caesar di Mexiko dalam 10 tahun terakhir mulai tahun 2007–2017 mengalami kenaikan. Tingkatan nasional kelahiran caesar sebanyak 45,3% serta sisanya merupakan kelahiran spontan. Tingkatan persalinan operasi caesar di Mexiko bertambah dari 43,9% jadi 45,5. Bersumber pada hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di tahun 2018 angka peristiwa kelahiran caesar di Indonesia yaitu sebesar 17,6% paling tinggi di daerah DKI Jakarta sebesar 31,3% serta terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes,

2019). Berbanding data di Jawa tengah terdaftar 35,7% - 55,3% angka kelahiran operasi *caesar* dari 17.665 ibu melahirkan. Informasi di RSUD Tugurejo (Tugurejo, 2017) periode januari-juni ada 354 pasien operasi caesar ataupun 31,1% dari seluruh kelahiran. Berdasarkan data atas 3.509 permasalahan operasi *caesar* yang disusun oleh Peel serta Chamberlain, gejalanya merupakan gawat janin 14%, disporposi janin panggul 21%, kelainan posisi janin 10%, plasenta previa 11%, pre eklamsi serta hipertensi 7% dengan angka kematian ibu saat sebelum dikoreksi 17% serta setelah dikoreksi 0,5%, riwayat operasi *caesar* 11%, sementara itu kematian janin 14,5%.

Komplikasi yang bisa jadi timbul pada kegiatan operasi sesar merupakan perdarahan pasca operasi *Sectio Caesarea*, gangguan pembekuan darah, komplikasi pembiusan, obstruksi usus, syok perdarahan, serta cedera organ abdomen mencakup usus, saluran kemih, ureter, pembuluh darah. Pada klien setelah operasi caesar dapat timbul peradangan hingga sepsis terlebih bagi permasalahan pada ketuban pecah dini, dan bisa pula terjalin masalah dari abses operasi (Anggi, 2011).

Akibat dari permasalahan yang dapat timbul oleh penderita *Post Sectio Caesarea* salah satunya yaitu peradangan. Dan akibat yang bisa muncul pada resiko peradangan karena ketidakadekuatan pertahanan badan primer semacam adanya kerusakan integritas kulit, serta akibat karena ketidakadekuatan pertahanan tubuh sekunder semacam, penurunan hemoglobin (PPNI, 2018).

Dalam hal ini Asuhan keperawatan *Post Sectio Caesarea* merupakan suatu wujud pelayanan keperawatan demi menghindari masalah peradangan sesudah dilaksanakan operasi pada insisi di dinding abdomen. Pada tindakan ini tugas perawat berarti pada penatalaksanaan demi menggapai mutu hidup ibu (Rasjidi, 2009). Kegiatan yang bisa dilangsungkan demi penurunan efek perdaangan ialah melalui pengamatan tanda serta gejala, mengarahkan mobilisasi dini pada penderita, melaksanakan perawatan luka, istirahat cukup serta makan bergizi,

menyarankan untuk memperhatikan kebersihan, menyarankan keluarga untuk mendukung aktifitas ibu, membatasi pengunjung, menyarankan penderita untuk senantiasa beribadah, berkerjasama dengan tim medis lain dalam pemberian pengobatan serta diit tinggi karbohidrat tinggi protein (TKTP) (Wilkinson, 2013).

Berdasarkan gambaran kejadian diatas maka penulis tertarik melakukan studi Literature Review tentang “*Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengetahui lebih lanjut masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian studi *literature* sebagai berikut: bagaimanakah *Literature Review* pada Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui *Literature Review* Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang.

### **2. Tujuan Khusus**

Meneliti lebih jauh pasien dari pengkajian sampai dengan evaluasi pada diagnosa medis Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peningkatan Ilmu dan Teknologi Keperawatan**

Hasil dari riset ini mampu dimanfaatkan sebagai refensi pembelajaran, menambah wawasan serta pengetahuan yang luas terhadap mahasiswa, perawat, pada peningkatan tentang ilmu yang berkaitan tentang *Literature Review* Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang.

2. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman serta pengetahuan dan mengaplikasikan ke dunia nyata tentang *Literature Review* Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang.

3. Bagi Institusi Politeknik Yakpermas Banyumas

Diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai pengetahuan bagi mahasiswa dalam memberikan *Literature Review* Asuhan Keperawatan *Post Sectio Caesarea* dengan Indikasi Letak Lintang.